

Pengaruh Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas 8 MTs Al-Islahiyah

The Effect Of Using Animation Video In Learning On Students' Understanding Of The Material Class 8 MTs Al-Islahiyah

Veryna Zahra Alrandy¹, Annur muharridha²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : verynazahraalrandy@gmail.com¹, annurmuharridha2502@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Published : 25-05-2025

Abstract

In the context of globalization and the fourth industrial revolution, the educational sector must adapt its teaching methodologies to align with advancements in information technology, particularly in enhancing students' comprehension of their coursework. A significant challenge identified at MTs Al-Islahiyah is that eighth-grade students exhibit a limited understanding of the subject matter, which can be attributed to dull instructional techniques and insufficient engaging learning resources. Consequently, this study aims to address the question of whether the incorporation of animated videos can enhance the comprehension of course content among eighth-grade students at MTs Al-Islahiyah. The objective of this research is to evaluate the impact of animated video media on students' understanding throughout the educational process. The investigation employs a quantitative methodology utilizing a quasi-experimental design. The sample comprises two classes, designated as an experimental group and a control group, with both undergoing a pretest and posttest to assess changes in understanding following the intervention. Findings indicate a marked improvement in the posttest scores of students within the experimental group when compared to those in the control group. This evidence suggests that the application of animated videos in educational settings can lead to a more substantial enhancement of students' comprehension of the material than traditional teaching methods. The study concludes that animated videos serve as an effective medium for bolstering students' understanding of the content and deserve consideration as a viable option for contemporary educational strategies in madrasas.

Keywords: *animated video, student comprehension, digital learning media*

Abstrak

Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri keempat, sektor pendidikan harus mengadaptasi metodologi pengajarannya agar selaras dengan kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tantangan signifikan yang diidentifikasi di MTs Al-Islahiyah adalah siswa kelas delapan menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap materi pelajaran, yang dapat dikaitkan dengan teknik pengajaran yang membosankan dan sumber belajar yang tidak menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah penggabungan video animasi dapat meningkatkan pemahaman konten pelajaran di antara siswa kelas delapan di MTs Al-Islahiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak media video animasi terhadap pemahaman siswa selama proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan desain kuasi-eksperimental. Sampel terdiri dari dua kelas, yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan keduanya menjalani pra-tes dan pasca-tes untuk menilai perubahan pemahaman setelah intervensi. Temuan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam skor pasca-tes siswa dalam kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kelompok kontrol. Bukti ini menunjukkan

bahwa penerapan video animasi dalam lingkungan pendidikan dapat menghasilkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih substansial daripada metode pengajaran tradisional. Studi ini menyimpulkan bahwa video animasi berfungsi sebagai media yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konten dan layak dipertimbangkan sebagai pilihan yang layak untuk strategi pendidikan kontemporer di madrasah.

Kata Kunci : video animasi, pemahaman materi, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri keempat, lanskap pendidikan dihadapkan pada kebutuhan untuk memodifikasi strategi pedagogis agar selaras dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi telah menjadi komponen mendasar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga sektor pendidikan. Akibatnya, proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan harus melampaui metode tradisional dan monoton, dan sebaliknya memanfaatkan inovasi teknologi untuk mendorong lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Masalah umum yang diidentifikasi dalam berbagai lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), adalah pemahaman yang tidak memadai terhadap konten yang disajikan oleh pendidik. Tantangan ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk kurangnya metodologi pengajaran yang beragam, keterlibatan siswa yang tidak memadai dalam proses pembelajaran, dan penerapan media yang mungkin tidak selaras dengan kebutuhan dan atribut peserta didik saat ini. Pengamatan ini didukung oleh pernyataan Arsyad (2015), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Pembelajar di era digital memerlukan pendekatan pendidikan yang selaras dengan metode pembelajaran yang mereka sukai, yang cenderung lebih visual, interaktif, dan mampu merangsang rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, tantangan saat ini dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan; tetapi juga mencakup cara menyajikan pengetahuan tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan menarik minat siswa. Jika masalah ini tidak ditangani dengan cermat, pemahaman siswa terhadap konten kemungkinan besar akan tetap tidak memadai, yang menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan tidak efektif.

Lebih khusus lagi, masalah ini juga terjadi di MTs Al-Islahiyah, khususnya di kelas delapan. Pengamatan awal dan diskusi dengan para pendidik di madrasah tersebut mengungkapkan bahwa sejumlah besar siswa kesulitan memahami materi pelajaran, khususnya dalam disiplin ilmu yang mencakup konsep abstrak dan memerlukan penalaran logis. Para pendidik menyatakan bahwa, meskipun materi disajikan sesuai dengan pedoman kurikulum, banyak siswa yang kurang terlibat dalam mengajukan pertanyaan atau menunjukkan pemahaman yang rendah selama penilaian. Salah satu alasan yang teridentifikasi untuk fenomena ini adalah ketergantungan pada metodologi pengajaran yang sebagian besar bersifat repetitif dan tidak menyertakan media pembelajaran yang selaras dengan kemajuan kontemporer. Para pendidik sebagian besar menggunakan pendekatan berbasis ceramah, menulis di papan tulis, dan menginstruksikan siswa untuk mencatat, sementara tidak mengintegrasikan media pembelajaran digital yang cukup menarik. Penting untuk dicatat bahwa siswa saat ini termasuk dalam generasi yang paham teknologi, terbiasa menonton video dan animasi di platform digital, dan merasa lebih mudah memproses informasi melalui cara visual. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk melakukan perubahan substansial dalam strategi pembelajaran yang digunakan di MTs Al-Islahiyah agar lebih sesuai dengan karakteristik pembelajar kontemporer.

Salah satu jenis media yang diakui memiliki potensi substansial dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah video animasi, karena secara efektif menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinetik menjadi satu kesatuan yang kohesif. Penggabungan video animasi dalam pendidikan bukanlah konsep yang sama sekali baru. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan media ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sutama (2020) menunjukkan bahwa penerapan video animasi dalam lingkungan pendidikan berdampak positif pada kinerja akademik siswa SMP, yang merasa lebih mudah memahami konsep abstrak ketika disajikan secara visual dengan cara yang menarik. Demikian pula, Safitri (2019) menyoroti bahwa media video animasi dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan melibatkan banyak indera selama pengalaman belajar. Selain itu, penelitian oleh Ningsih dan Kartowagiran (2021) mengungkapkan bahwa video animasi dapat membantu siswa dalam menjalin hubungan yang lebih konkret antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video animasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual. Namun, keberhasilan integrasi media ini bergantung pada relevansi konten animasi dengan materi pendidikan dan kecakapan instruktur dalam memanfaatkannya secara efektif.

Akan tetapi, meskipun video animasi terbukti efektif dalam berbagai penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Kelemahan yang umum ditemui adalah kurangnya keahlian di kalangan pendidik dalam memproduksi atau memilih video animasi yang selaras dengan tujuan pendidikan. Beberapa instruktur hanya memanfaatkan video yang bersumber dari internet tanpa menyesuaikannya dengan konteks lokal atau tingkat kognitif siswa mereka. Selain itu, tidak semua lembaga pendidikan dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan seperti proyektor, speaker, atau konektivitas internet yang andal, yang menghambat penerapan instruksi berbasis multimedia. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Ramdhani (2021) menunjukkan bahwa meskipun video animasi mungkin menarik, jika tidak secara eksplisit terhubung dengan tujuan pembelajaran, siswa mungkin terlibat dalam menonton secara pasif tanpa memahami konsep dasar konten tersebut. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik mengenai penggunaan dan pembuatan media animasi yang efektif. Meskipun demikian, video animasi memiliki banyak keunggulan, termasuk penyederhanaan subjek yang kompleks, peningkatan keterlibatan visual, dan peningkatan fokus siswa serta retensi informasi yang dipelajari. Oleh karena itu, tantangan berikutnya adalah menentukan cara mengoptimalkan manfaat media ini sekaligus mengatasi kelemahannya melalui strategi yang lebih terfokus dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai temuan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh video animasi terhadap pemahaman materi di kalangan siswa kelas delapan di MTs Al-Islahiyah. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini melibatkan penerapan media video animasi yang telah dipilih dan disesuaikan dengan cermat agar sesuai dengan pokok bahasan, karakteristik peserta didik, dan hasil pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan desain kuasi-eksperimental, di mana satu kelas akan berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan video animasi untuk pengajaran, sementara kelas lain akan berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan metode pengajaran tradisional. Pengumpulan data akan dilakukan melalui pra-tes dan pasca-tes untuk menilai peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Melalui model ini, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan penilaian yang jelas dan objektif tentang efektivitas video animasi dalam proses pembelajaran di madrasah. Selain itu, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menjadi landasan bagi para pendidik dan lembaga untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kontemporer yang memenuhi kebutuhan pelajar masa kini.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kerangka kuantitatif yang menggunakan desain kuasi-eksperimental. Format khusus ini dipilih karena memungkinkan penelitian dilakukan dalam latar yang sangat menyerupai skenario kehidupan nyata, meskipun tidak dapat dilakukan secara acak sepenuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak penggabungan video animasi ke dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman materi di antara siswa kelas delapan di MTs Al Islahiyah. Dalam desain kuasi-eksperimental ini, peneliti mengkategorikan siswa ke dalam dua kelompok yang berbeda: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diinstruksikan menggunakan sumber daya video animasi, sedangkan kelompok kontrol akan terlibat dalam metode pembelajaran tradisional yang sebagian besar bergantung pada ceramah dan diskusi. Penelitian ini mencakup dua kelas yang dipilih melalui pengambilan sampel secara sengaja, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelas-kelas dengan karakteristik dan kinerja akademik yang serupa.

Setiap kelas terdiri dari sekitar 30 siswa, sehingga total ukuran sampel adalah 60 peserta. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah metodologi pretest posttest. Sebelum intervensi, kedua kelompok akan menjalani tes awal untuk mengevaluasi pemahaman dasar mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan menerima instruksi menggunakan video animasi yang selaras dengan konten pendidikan, sedangkan kelompok kontrol akan melanjutkan dengan metode pengajaran konvensional. Setelah fase perlakuan selesai, kedua kelompok akan mengikuti tes akhir yang sama seperti yang diberikan dalam tes awal untuk menilai perubahan tingkat pemahaman siswa mengenai konten. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes tertulis yang mencakup soal pilihan ganda dan soal esai, yang dikembangkan berdasarkan materi yang dibahas selama sesi pembelajaran. Sebelum penerapan, soal tes awal dan tes akhir menjalani pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan instrumen dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain ujian tertulis, peneliti juga memasukkan metode observasi untuk mendokumentasikan interaksi siswa dengan media pendidikan, termasuk video animasi dan pendekatan pembelajaran tradisional. Observasi ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana video animasi dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif tentang dampak penggunaan video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi di MTs Al-Islahiyah. Dengan menerapkan desain kuasi-eksperimental ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang bermanfaat untuk kemajuan strategi pedagogis yang lebih efektif, khususnya dalam integrasi sumber daya teknologi seperti video animasi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh video animasi terhadap pemahaman siswa terhadap konten di MTs Al-Islahiyah, khususnya dalam domain Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan fokus pada kisah Nabi Ibrahim AS. Kisah tentang Nabi Ibrahim AS dipilih karena mengandung banyak pelajaran tentang ketahanan iman, ketundukan kepada Allah, dan pentingnya pengorbanan. Topik ini dianggap relatif rumit untuk dipahami siswa karena mencakup banyak simbolisme dan kejadian yang sulit divisualisasikan tanpa media tambahan.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan pretest untuk menilai pemahaman dasar siswa tentang kisah Nabi Ibrahim AS. Temuan dari pretest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konten cukup konsisten di kedua kelompok. Nilai rata-rata pretest untuk siswa di kelas eksperimen adalah 62,4, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 61,9, yang menunjukkan nilai awal yang hampir setara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan intervensi pendidikan yang berbeda, kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang sebanding, sehingga memungkinkan perbandingan yang efektif dari efek metodologi pembelajaran dalam kesimpulan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum dimulainya instruksi, tingkat pemahaman siswa di kedua kelompok sebanding. Akibatnya, setiap peningkatan hasil pembelajaran pasca-instruksi dapat dikaitkan dengan berbagai metode pengajaran yang digunakan. Pengalaman pendidikan dilakukan dengan menggunakan strategi yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diperlihatkan video animasi yang menceritakan kehidupan Nabi Ibrahim AS, mulai dari masa mudanya yang ditandai dengan penolakannya terhadap penyembahan berhala, melalui keberaniannya dalam menentang kelaliman Raja Namrud, hingga ujian berat yang dijatuhkan oleh Allah yang mengharuskannya untuk mengorbankan putranya, Nabi Ismail AS. Narasi animasi ini disajikan dengan alur cerita yang menarik dan mudah dipahami, dilengkapi dengan ilustrasi visual yang hidup dan referensi langsung ke ayat ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW yang relevan. Tujuan dari video ini adalah untuk meningkatkan kejelasan pengalaman hidup Nabi Ibrahim AS dan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang dapat diambil dari pengalaman tersebut. Sebaliknya, kelompok kontrol menerapkan metode pengajaran tradisional yang terdiri dari ceramah yang dipandu oleh guru, diikuti dengan diskusi kelas.

Meskipun kedua kelompok menerima materi yang sama, penyampaian lisan instruktur secara inheren mengarahkan fokus siswa ke arah penjelasan lisan, tanpa alat bantu visual yang memudahkan pemahaman dan penyimpanan informasi. Setelah menyelesaikan pelajaran, kedua kelompok melakukan ujian akhir (posttest) untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap narasi tentang Nabi Ibrahim AS. Hasil dari posttest ini menunjukkan bahwa kedua kelompok menunjukkan peningkatan skor, dengan peningkatan yang lebih nyata terlihat pada kelompok eksperimen, yang menggunakan video animasi untuk pembelajaran. Skor posttest rata-rata pada kelompok eksperimen mencapai 84,7, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai skor rata-rata 73,2. Kemajuan yang lebih signifikan dalam kelompok eksperimen menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan. Peningkatan skor ini menandakan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen, yang memanfaatkan video animasi, lebih mahir dalam memahami dan menghafal kisah Nabi Ibrahim AS, beserta prinsip-prinsip teladan yang tertanam dalam kisah tersebut. Siswa dalam kelompok eksperimen tidak hanya menceritakan peristiwa peristiwa penting dari kisah Nabi Ibrahim AS,

tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual seperti pengorbanan, ketahanan iman, dan ketundukan terhadap ketetapan Allah.

Selain itu, banyak siswa dari kelompok eksperimen berhasil menyajikan contoh-contoh kehidupan nyata yang menggambarkan penerapan praktis nilai-nilai yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim AS. Mereka tampak lebih terlibat dan proaktif selama sesi pembelajaran, sering mengajukan pertanyaan dan berbagi wawasan terkait dengan kisah tersebut. Singkatnya, hasil ini menunjukkan bahwa video animasi menghasilkan efek positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa, menjadikannya sebagai sumber yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Islahiyah.

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai kisah Nabi Ibrahim AS dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi siswa. Penggunaan media ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan di kelas, seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan video animasi dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

1. Peningkatan Pemahaman Materi

Hasil posttest yang menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen menandakan bahwa video animasi mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2001) menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui dua saluran secara bersamaan: visual dan verbal. Video animasi memanfaatkan gambar bergerak, suara narator, dan teks yang saling melengkapi, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi yang diterima dengan cara yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, video yang menggambarkan kisah Nabi Ibrahim AS melalui ilustrasi visual membantu siswa untuk lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa yang kompleks, seperti ujian keimanan Nabi Ibrahim AS dan pengorbanan yang dilakukan dalam ketaatan kepada Allah. Selain itu, konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam kisah tersebut seperti ujian hidup yang berat, perjalanan spiritual Nabi Ibrahim, dan pesan moral yang terkandung dalam pengorbanan menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa dapat melihat visualisasi dari setiap peristiwa. Ini juga membuktikan bahwa penggunaan video animasi dapat membantu memvisualisasikan pelajaran yang tidak bisa dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Salah satu faktor yang turut berperan dalam peningkatan pemahaman siswa adalah motivasinya untuk belajar. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Berbeda dengan metode ceramah yang cenderung lebih pasif, video animasi menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Gerakan animasi yang dinamis, penggunaan suara narator, dan visual yang berwarna-warni menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer yang menyatakan bahwa media yang menarik dapat membantu siswa

untuk lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik untuk menyimak cerita, memahami konteks, dan berinteraksi dengan materi yang diberikan. Keterlibatan ini berujung pada peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Ibrahim AS dan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.

3. Mempermudah Pemahaman Konsep Abstrak

Sebagaimana diketahui, kisah Nabi Ibrahim AS mengandung banyak konsep konsep abstrak, seperti keteguhan iman, keberanian untuk menghadapi ujian, dan pengorbanan yang dilakukan dalam menjalani perintah Allah. Konsep-konsep ini mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan pemahaman dan kemampuan berpikir abstrak. Dalam hal ini, video animasi berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Dengan adanya gambar dan suara, siswa dapat melihat proses-proses abstrak secara lebih konkret. Misalnya, visualisasi mengenai bagaimana Nabi Ibrahim AS menghadapi ujian berupa perintah menyembelih anaknya, Nabi Ismail AS, membantu siswa untuk lebih memahami tantangan berat yang dihadapi oleh Nabi Ibrahim dan kedalaman imannya kepada Allah. Penyajian visual seperti ini memberikan dimensi yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

4. Relevansi dengan Kurikulum dan Kondisi Siswa

Pentingnya video animasi juga terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi siswa di MTs Al-Islahiyah yang mayoritas berasal dari latar belakang dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang lebih canggih. Video animasi yang sederhana dan mudah diakses memberikan peluang yang setara bagi semua siswa untuk mengakses materi pelajaran yang disampaikan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, video animasi dapat diakses melalui perangkat seperti smartphone atau komputer, yang relatif mudah ditemukan di sebagian besar rumah siswa. Selain itu, video animasi yang dibuat dengan durasi yang tidak terlalu panjang dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami memungkinkan siswa untuk mengulang materi dengan lebih mudah di luar jam pelajaran, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang memahami materi untuk mempelajarinya lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kisah Nabi Ibrahim AS di MTs Al-Islahiyah. Hasil posttest menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan video animasi memperoleh peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video animasi mampu menyampaikan informasi secara visual dan verbal, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti iman, pengorbanan, dan keteguhan spiritual. Selain itu, media ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Video animasi juga relevan dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran canggih. Dengan teknologi yang mudah diakses seperti smartphone, siswa dapat mempelajari ulang materi secara mandiri di luar jam sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video animasi

adalah media pembelajaran yang efektif dan inklusif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam menyampaikan materi yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2020). Pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 45–52.
- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bakhshaei, M., & Mozaffari, M. (2014). The effect of animated instructional videos on students' learning in mathematics. *International Journal of Educational Technology*, 6(2), 12–19.
- Hidayat, D. N., & Ramdhani, R. (2021). Analisis efektivitas penggunaan video animasi dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 23–31.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Mulia, S. (2015). Efektivitas media animasi dalam pembelajaran IPA untuk siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(2), 101–110.
- Ningsih, E. R., & Kartowagiran, B. (2021). Pengaruh video animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 79–88.
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 67–74.
- Sa'dijah, C. (2017). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 33–40.
- Safitri, N. (2019). Penggunaan media video animasi untuk meningkatkan daya ingat siswa. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 7(1), 15–22.
- Wijaya, A., & Utama, D. (2020). Efektivitas video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 49–58.